

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu tujuan dari negara dan bangsa Indonesia ini adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sesuai dengan apa yang tertulis di dalam naskah pembukaan undang-undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945. Ada banyak upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam mewujudkan cita-cita tersebut, salah satunya adalah dengan menyelenggarakan Pendidikan baik di sekolah, pemerintah maupun masyarakat. Penyelenggaraan Pendidikan ini adalah sebagai salah satu pemenuhan hak seluruh warga negara Indonesia untuk mendapatkan kesempatan mengenyam Pendidikan serta sebagai salah satu wadah bagi seluruh warga negara untuk menjalankan kewajiban belajar dua belas tahun tanpa terkecuali dan tanpa adanya deskriminasi.

Namun fakta di Indonesia menunjukkan bahwa tidak semua anak tumbuh dengan keadaan normal. Sebagian dari anak-anak di Indonesia ada juga yang mengalami pertumbuhan yang abnormal sehingga mental maupun jasmani mereka tidak berkembang maksimal selayaknya pertumbuhan anak-anak normal pada umumnya. Anak-anak dengan perkembangan abnormal baik secara mental maupun jasmani disebut dengan anak berkebutuhan khusus (ABK). Secara hukum yang berlaku, anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki kesempatan yang sama untuk dapat

mendapatkan Pendidikan selayaknya anak-anak Indonesia pada umumnya tanpa adanya perbedaan kesempatan maupun deskriminasi.

Anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) akrab dimaknai untuk sandangan bagi anak-anak yang tergolong cacat atau mengalami ketunaan, dan juga anak yang cerdas (lantip) serta anak yang berbakat. Oleh sebab itu, anak-anak berkebetuhan khusus juga memerlukan penanganan yang khusus di dalam pembelajarannya. Di zaman yang semakin dewasa dan berkembang ini, ketunaan dari anak-anak berkebutuhan khusus tersebut diubah menjadi konsep exception (kelainan) atau anak luar biasa. Oleh sebab itu, upaya pemerintah dalam rangka mengupayakan terpenuhinya hak anak berkebutuhan khusus tersebut salah satunya adalah dengan menyelenggarakan pendidikan di sekolah luar biasa (SLB)

Istilah luar biasa digunakan setelah diresmikannya Undang-undang Nomor 4 tahun 1950 yang dikuatkan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 1954 pasal 7 ayat 5 yang menjelaskan bahwa layanan dan pengajaran luar biasa bermaksud memberi pendidikan dan pengajaran kepada orang-orang yang dalam keadaan kekurangan, baik jasmani maupun rohaninya supaya mereka dapat memiliki kehidupan batin yang layak¹. Beberapa jenis anak yang termasuk kedalam kelompok anak berkebutuhan khusus adalah tunadaksa, tunagrahita, tunarungu, tenanetra, dan anak dengan gangguan perilaku.

¹ Republik Indonesia. 1954. *Undang-Undang No.12 Tahun 1954 tentang Pernyataan Berlakunya Undang-Undang No.4 Tahun 1950 dari Republik Indonesia Dahulu tentang Dasar-Dasar Pendidikan dan Pengajar di Sekolah untuk Seluruh Indonesia*. Lembaran Negara RI Tahun 1954, No.38. Sekretariat Negara. Jakarta.

Dalam setiap sekolah tentunya membutuhkan suatu manajemen yang digunakan untuk mengatur seluruh rangkaian kegiatan yang ada pada sekolah tersebut. Manajemen bertujuan agar seluruh kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh sekolah dapat mencapai hasil yang maksimal secara efektif efisien. Ada banyak bidang manajemen yang diterapkan dalam sebuah sekolah, salah satunya adalah manajemen peserta didik.

Manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa telah berhasil menyelesaikan pendidikannya di sekolah tersebut. Dengan kata lain, manajemen peserta didik merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerjasama dalam bidang kesiswaan dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, manajemen peserta didik bukan hanya semata-mata untuk kegiatan pencatatan administrasi peserta didik saja, tetapi juga mencakup aspek yang lebih luas lagi meliputi segala usaha operasional yang dilakukan guna untuk membantu mewujudkan upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik di sekolah.²

Manajemen peserta didik akan menjadi lebih menarik apabila disandingkan dengan sekolah luar biasa (SLB). Hal ini dikarenakan, tentunya manajemen peserta didik di sekolah reguler untuk anak-anak yang

² "Manajemen Peserta Didik.pdf," t.t.,h, 7.

memiliki perkembangan secara fisik maupun mental yang normal akan sangat berbeda dengan sekolah yang peserta didiknya merupakan anak-anak yang memiliki perkembangan fisik dan mental yang tidak biasa atau abnormal. Hal ini pula yang membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana implementasi manajemen peserta didik di Sekolah Luar Biasa (SLB) Nurul Ikhsan Ngadiluwih. Jika di sekolah-sekolah regular peserta didiknya akan dikelompokkan sesuai jenjang kelas dan mata pelajaran yang sama, tetapi di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih ini pengelompokan peserta didik dilakukan dengan mengelompokkan sesuai dengan jenis ketunaan beserta tingkat kemampuannya.

Sekolah Luar Biasa (SLB) pada umumnya di wilayah Kabupaten Kediri masih jarang ditemukan. Rata-rata dalam satu wilayah kecamatan hanya terdapat satu SLB yang ada di wilayah kecamatan tersebut. Kondisi demikian ini juga terjadi di wilayah kecamatan Ngadiluwih. Dimana di kecamatan tersebut hanya memiliki satu SLB yang yaitu SLB Nurul Ikhsan. Peneliti memilih SLB Nurul Ikhsan sebagai objek penelitian disebabkan oleh fakta yang ditemukan di lapangan bahwa SLB Nurul Ikhsan adalah satu-satunya SLB di wilayah sekitar Ngadiluwih yang memiliki program unggulan bagi alumninya yaitu program pasca sekolah. Program pasca ini terdiri dari 3 kegiatan yang bisa dipilih untuk diikuti oleh alumni. Tiga kegiatan tersebut berupa kegiatan asistensi guru, kegiatan penguatan avokasi atau keterampilan dan kegiatan perlindungan anak setelah tidak adanya kelas belajar dari pemerintah. Dengan adanya program pasca

sekolah tersebut maka dapat dikatakan bahwa SLB Nurul Ikhsan dalam pengelolaan manajemen peserta didiknya secara umum telah memiliki nilai lebih daripada SLB-SLB yang lain.

SLB Nurul Ikhsan merupakan sekolah memiliki letak strategis. Hal ini didukung oleh letak SLB Nurul Ikhsan yang berada di tengah-tengah wilayah kecamatan Ngadiluwih dan juga memiliki akses jalan yang mudah untuk dijangkau. Sekolah SLB ini sudah berdiri sejak tahun 2011, dan sekarang dipimpin oleh ibu Insiyatul Maghfiroh, S.Pd sebagai kepala sekolah. Siswa di SLB Nurul Ikhsan berjumlah 84 orang yang terdiri dari siswa dengan jenjang Pendidikan TK, SD, SMP, dan SMA.

Seperti halnya yang disampaikan oleh salah satu dewan guru SLB Nurul Ikhsan yang ditemui oleh peneliti menjelaskan bahwa pengelompokan siswa di SLB Nurul Ikhsan dikategorikan berdasarkan tingkat kemampuan kecerdasan dan juga perilakunya. Dari penjelasan tersebut, ditemukan data bahwa siswa di SLB Nurul Ikhsan dikelompokkan menjadi beberapa kelas belajar berdasarkan tingkat kemampuan mulai dari kemampuan kecerdasan tinggi, sedang, hingga berat. Namun, pengelompokan kelas belajar tersebut hanya bertujuan untuk memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran, sedangkan dalam proses administrasinya siswa tetap dikelompokkan berdasarkan tingkat jenjang kelasnya. Selain itu, salah satu keunggulan dari SLB Nurul Ikhsan adalah di dalam sekolah tersebut juga memiliki guru yang memiliki ketunaan, yaitu guru dengan ketunaan tuna daksa dan juga guru dengan ketunaan tuna

rungu. Dengan mengikuti pembelajaran di sekolah dengan dibimbing oleh guru yang juga memiliki ketunaan yang sama, maka hal ini dinilai dapat membuat siswa merasa lebih nyaman dan tidak malu pada saat belajar.

Kepala sekolah SLB Nurul Ikhsan dalam usaha menjalankan manajemen peserta didik salah satunya yaitu dengan cara melakukan kegiatan perencanaan kesiswaan melalui melakukan analisis kebutuhan peserta didik dengan cara menghitung daya tampung sekolah yang didasarkan pada jumlah sarana dan prasarana dan jumlah guru yang ada di sekolah tersebut. Selain itu, perencanaan secara administratif juga dipersiapkan seperti format pendaftaran, format identifikasi, serta instrument wawancara dan assesmen. Tenaga operator dapodik di SLB Nurul Ikhsan juga berperan penting untuk terus memperbarui data siswa persemester setiap tahunnya.

Sedangkan dalam rangka menjalankan manajemen pembinaan peserta didik usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan mengoptimalkan segala potensi yang ada di SLB Nurul Ikhsan tersebut mulai dari potensi sumber daya manusia, maupun potensi yang berupa sarana dan prasarana. Di samping pembelajaran yang dilakukan berdasarkan kurikulum K-13 sebagai acuan, di SLB Nurul Ikhsan juga diadakan pembinaan berupa keterampilan pilihan dan program khusus alumni.

Berdasarkan data dan penjelasan yang diterima oleh peneliti dari pihak sekolah, maka dapat dikatakan bahwa manajemen peserta didik yang dilakukan oleh SLB Nurul Ikhsan sudah cukup baik dan tertata. Dengan

demikian peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana sebenarnya proses manajemen peserta didik yang dilakukan di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih baik didalam tahap perencanaan, pelaksanaan pembinaan, maupun evaluasi manajemen peserta didik yang ada di dalamnya.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan beberapa focus penelitian yang bertujuan agar penelitian ini memiliki arah tujuan yang jelas. Focus penelitian tersebut memiliki perincian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih?
3. Bagaimana evaluasi manajemen peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan manajemen peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembinaan peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi manajemen peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih

D. Manfaat Penelitian

adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu sumbangsih dan memperkuat serta mengembangkan teori dan ilmu tentang manajemen peserta didik terutama dalam bidang manajemen peserta didik anak berkebutuhan khusus (ABK)

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menghasilkan suatu hasil penelitian yang dapat menambah khazanah keilmuan pribadi khususnya di bidang manajemen pendidikan dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian di masa yang akan datang

b. Bagi kepala sekolah, penelitian dapat dijadikan sebagai referensi saran atau masukan untuk perbaikan serta evaluasi manajemen peserta didik di sekolah

c. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu acuan perbaikan terutama dalam memahami keterlibatannya di dalam usaha menjalankan manajemen peserta didik berkebutuhan khusus agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

d. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan dampak yang bermanfaat dari adanya perbaikan manajemen peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah pada kemudian hari

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Cut Zahara mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul penelitian Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Komunikasi Belajar Siswa di SMALB Bukesra Banda Aceh³ menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif memperoleh hasil penelitian bahwa dalam upaya implementasi manajemen peserta didik di SMALB tersebut juga menerapkan fungsi-fungsi manajemen peserta didik salah satunya adalah fungsi perencanaan yang menjadi focus yang dibahas di dalam penelitian. Perencanaan yang dilakukan adalah dengan merencanakan penerimaan peserta didik baru. Dalam penerimaan peserta didik baru, daya tampung peserta didik di sekolah tidak dibatasi. Peserta didik yang diterima berdasarkan ketunaan peserta didik tersebut seperti tunarungu, tuna netra, tuna grahita, dan tuna wicara. Kegiatan yang direncanakan dalam proses penerimaan peserta didik pertama adalah adanya panitia, formulir pendaftaran, dan juga melakukan assessment kepada calon peserta didik. Selain itu, pihak sekolah juga membuat spanduk serta mengobservasi ke desa-desa untuk menanyakan kepada masyarakat apakah ada anak yang berkebutuhan khusus di dalam desa tersebut. Sedangkan dalam penelitian cangkupan manajemen peserta didik yang dibahas akan lebih luas, yakni tidak hanya terpacu pada proses perencanaan saja tetapi juga membahas tentang pelaksanaan, evaluasi

³ Cut Zahara, “*Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Komunikasi Belajar Siswa di SMALB Bukesra Banda Aceh*” (Banda Aceh : UIN Ar-Raniry, 2019), 40

serta kendala dan solusi yang ada di dalam proses manajemen peserta didik anak berkebutuhan khusus di SLB Nurul Ikhsan tersebut.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Umi Sholikhatuzzuhro mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul Implementasi Manajemen Kurikulum Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di SDLB Negeri Gedangan) yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus mendapatkan hasil penelitian berupa penerapan manajemen kurikulum yang ada di sekolah yang disesuaikan sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasinya. Penelitian tersebut hampir sama dengan penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini. Namun, dalam penelitian ini peneliti terfokus kepada manajemen peserta didik yang ada di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih sedangkan penelitian tersebut terfokus kepada manajemen kurikulum yang ada di SDLB Negeri Gedangan.⁴
3. Penelitian berupa skripsi yang ditulis oleh Yuniatari mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta yang berjudul Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Layanan Pembelajaran Anak Tuna Grahita di SMPLB PGRI Pamekasan Jawa Timur⁵ yang

⁴ Umi Sholkhatuzzuro, "*Manajemen Kurikulum Anak Berkebutuhan Khusus : Studi Kasus di SDLB Negeri Gedangan*" (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2019), 66

⁵ Yuniatari, "*Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Layanan Pembelajaran Anak Tuna Grahita di SMPLB PGRI Pamekasan Provinsi Jawa Timur*" (Jogjakarta : UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2019), 43

merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mendapatkan hasil penelitian berupa penerapan manajemen peserta didik bagi anak tuna grahita di SMPLB PGRI Pamekasan Jawa Timur serta mendapatkan hasil penelitian tentang factor pendukung dan penghambat jalannya proses pembelajaran pada sekolah tersebut. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sasaran objek penelitian yang dilakukan. Jika pada penelitian yang telah disebutkan tadi terfokus kepada peserta didik dengan jenis ketunaan tuna grahita di tingkatan pembelajaran SMP, maka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini tidak hanya terfokus pada salah satu ketunaan saja, tetapi mencakup peserta didik dengan semua ketunaan yang ada di SDLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih

4. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Miftakhul Jannah mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta yang berjudul Implementasi Manajemen Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di MAN 2 Sleman Yogyakarta⁶ yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif menghasilkan penelitian bahwa implementasi manajemen peserta didik di MAN 2 Sleman sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan sudah adanya implementasi manajemen peserta didik yang tertata mulai dari perencanaan penerimaan peserta didik hingga kelulusan peserta didik. Hanya saja, untuk ABK di sekolah

⁶ Miftakhul Jannah, " *Manajemen Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di MAN 2 Sleman Yogyakarta*" (Jogjakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2017), 47

tersebut masih terbatas bidang penjurusannya, yakni hanya dapat memilih penjurusan IPS dan agama. Selain itu, factor penghambat yang dialami oleh sekolah tersebut dalam proses pembelajaran diantaranya adalah terbatasnya guru pendamping bagi ABK serta masih banyaknya tenaga pendidik yang kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran bagi ABK. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah sama-sama meneliti manajemen peserta didik bagi ABK. Namun, perbedaannya adalah pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terfokus kepada manajemen pendidikan ABK yang ada di sekolah yang memang khusus menangani pembelajaran ABK yaitu di SDLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih. Sedangkan dalam penelitian yang disebutkan diatas adalah penelitian yang terfokus pada manajemen peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah inklusi yang pada hakekatnya sekolah tersebut adalah sekolah regular dengan menggunakan system pendidikan yang sama antara anak yang memiliki kebutuhan khusus dengan anak-anak yang normal.

No	Judul Penelitian	Perbedaan antara Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan oleh Peneliti
1.	Cut Zahara, Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Komunikasi Belajar	Di dalam penelitian ini selain membahas pelaksanaan manajemen peserta didik di SMALB Bukesra Banda Aceh,

	<p>Siswa di SMALB Bukesra Banda Aceh</p>	<p>penelitian ini juga lebih terfokus untuk membahas bagaimana implementasi manajemen peserta didik untuk meningkatkan komunikasi belajar siswa di sekolah tersebut. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan lebih terfokus kepada bagaimana manajemen peserta didik berkebutuhan khusus dilaksanakan sehingga kegiatan yang dilakukan di di sekolah dapat berjalan secara efektif dan efisien.</p>
2.	<p>Umi Sholikhatuzzuhro, Manajemen Kurikulum Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di SDLB Negeri Gedangan)</p>	<p>Penelitian dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama berobjek keadaan anak berkebutuhan khusus. Namun bedanya adalah, dalam penelitian ini difokuskan untuk meneliti manajemen kurikulum yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh</p>

		peneliti terfokus kepada manajemen peserta didik yang diterapkan kepada anak berkebutuhan khusus.
3.	Yuniatari, Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Layanan Pembelajaran Anak Tuna Grahita di SMPLB PGRI Pamekasan Jawa Timur	Dalam penelitian ini difokuskan untuk meneliti manajemen peserta didik yang diperuntukkan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan jenis ketunaan tuna grahita. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus kepada manajemen peserta didik berkebutuhan khusus dengan seluruh jenis ketunaan yang dimiliki di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih
4.	Miftakhul Jannah, Implementasi Manajemen Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di MAN 2 Sleman Jogjakarta	Penelitian ini meneliti peserta didik berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah inklusi yang ada di MAN 2 Sleman Jogjakarta. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penelitian dilakukan di sekolah yang khusus

		menangani anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) yakni di SLB.
--	--	-------------------------------------------------------------------